

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) BERBASIS DATABASE PADA INSTANSI PEMERINTAH

Luciana Spica Almilia dan Firman Adi Setya

Jurusan Akuntansi, Bidang Peminatan Sistem Informasi, STIE Perbanas Surabaya
E-mail: almilia_spica@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas terkomputerisasi berbasis Microsoft Access pada instansi pemerintah, sangat mendukung kinerja instansi baik operasional maupun manajerial, khususnya penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dimana penerimaan kas dan pengeluaran kas yang sebelumnya dilakukan secara manual, yaitu pencatatan data secara manual atau klerikal, yang kemudian dipindah ke file komputer dalam program Microsoft Word atau Microsoft Excel, dimana kedua program tersebut sebagai penyimpanan data-data, sekaligus proses perhitungan dan laporan.

Dengan perancangan sistem ini, data-data transaksi yang terjadi di instansi pemerintah, dapat dibuatkan tabel sebagai file penyimpanan dan sekaligus digunakan sebagai data-data pokok yang akan di manipulasi dan kemudian dari hasil proses pemanipulasian tersebut dapat diperoleh laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tabel-tabel yang terbentuk dapat pula digunakan sebagai acuan pembuatan form, dimana form sendiri dapat difungsikan sebagai fasilitas proses entri data-data. Sedangkan, proses pemanipulasian data-data di dalam tabel dilakukan dalam query-query, antara lain query PAD, query Biaya, query Transaksi. Dalam query-query tersebut terjadi proses pengekuivalenan, pemrosesan dan pemanipulasian data yang akan di gunakan sebagai laporan. Dari perancangan sistem penerimaan dan pengeluaran kas berbasis Microsoft Access instansi akan lebih mudah mengelola data-data dari transaksi yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan laporan penerimaan kas. Karena, dalam program atau sistem ini semua komponen dari dari tabel, query, form, dan laporan sudah terhubung satu sama lain (relasi), apabila instansi ingin menambah ataupun mengubah data, tidak perlu lagi menginput data sumber lagi, semua data-data akan berubah dengan sendirinya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, database, pendapatan asli daerah (PAD), instansi pemerintah.

1. PENDAHULUAN

Semula sistem informasi berperan sebagai fungsi pendukung operasi perusahaan atau instansi pemerintahan. Perkembangan selanjutnya, sistem informasi mampu mentransformasikan bisnis maupun organisasi untuk mengimbangi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Sekarang, sistem informasi mempunyai peranan yang strategis dalam suatu organisasi, yaitu membantu manajemen dalam hal menyediakan informasi yang mendukung sebelum mengambil keputusan-keputusan. Karena mempunyai peranan yang strategis, maka suatu organisasi perlu memikirkan bagaimana cara agar sistem informasi yang telah ada dan akan dibangun, bisa mencapai kesuksesan.

Kesuksesan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan, yang berarti informasi tersebut dibutuhkan oleh para pengguna. Kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat jenis ukuran yaitu kepuasan pemakai, penggunaan sistem, kinerja keputusan dan kinerja organisasi.

Beberapa penelitian mengenai pengembangan sistem informasi sudah banyak ditulis, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan sistem informasi itu sendiri telah diteliti, yaitu terdiri dari kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, pengaruh pengguna,

komunikasi pengguna-pengembangan, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dan lain sebagainya. Pengembangan sistem informasi diyakini merupakan upaya strategis perusahaan untuk meningkatkan kinerja sekaligus memposisikan diri di papan atas dalam suatu persaingan.

Sejalan dengan perkembangan jaman, seperti yang telah dituliskan diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa pesan sistem informasi semakin meningkat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Sistem informasi telah menjadi bagian strategis suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai posisinya.

Dalam perkembangannya, sistem informasi tidak lagi hanya berperan sebagai fungsi pendukung dalam operasi perusahaan, namun sistem informasi lebih berperan sebagai pemampu (*enabler*) bagi perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Sistem informasi mampu mengubah bentuk perusahaan atau organisasi, cara perusahaan atau organisasi untuk beroperasi dan mampu mengubah cara perusahaan untuk bersaing. Ini berarti bahwa sistem informasi adalah sumber potensial untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing. Penggunaan komputer sebagai media penyediaan informasi sangat berperan bagi terciptanya kemampuan berkompetisi. Salah satunya informasi sistem perancangan penerimaan dan pengeluaran kas yang memanfaatkan Sistem informasi berbasis

komputer untuk penyediaan informasi dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan bagi para pengguna informasi.

Perancangan sistem penerimaan kas berbasis komputer yang digunakan oleh suatu perusahaan atau instansi membantu memudahkan pemakai informasi baik pihak Negara, Masyarakat, Perusahaan, Pelanggan juga pihak-pihak yang berkepentingan, dalam mengelola data-data keuangan yang menyangkut aliran kas masuk. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai sistem Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada instansi pemerintah, sebab dengan adanya peranan komputer dalam perancangan sistem Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka dalam menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas instansi pemerintah dapat menyajikan secara tepat waktu dan dapat di manfaatkan secara langsung oleh pihak pengguna secara cepat di mana di dalamnya termasuk Pemerintah Kabupaten sebagai penentu kebijakan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin merancang sistem informasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada instansi pemerintah sebagai pengembangan sistem informasi utamanya sistem informasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam mengelola data akuntansi yang terkait dengan aliran kas masuk dan kas keluar.

2. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana merancang sistem informasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada instansi pemerintah berbasis Database”.

3. RANCANGAN SISTEM ACUAN

Sistem atau aplikasi sistem informasi yang serupa pernah dilakukan Indah Budianti (2004). Dalam penelitian Indah (2004) sasaran sistem yang dituju adalah untuk mendisain system informasi penerimaan kas dengan menggunakan aplikasi Data base yang berbasis Microsoft Access guna memperbaiki sistim lama yang di lakukan secara manual untuk dapat menghasilkan laporan penerimaan kas bulanan, laporan jumlah container bulanan, dan laporan penerimaan dari tiap pelanggan perbulan, pada usaha jasa Transportasi PT. Trans Ocean Perkasa Surabaya. Logika umum berisi penjelasan secara umum operasional perusahaan dan dalam logika dasar khusus terdapat pelengkap , seperti klasifikasi jasa, kode transaksi. Logika prosedur berisi pembakuan data-data kedalam tabel, yang kemudian diproses, dimanipulasi ke dalam query, selanjutnya dibuatkan report atau laporan, dari tabel dapat dibuatkan form sebagai fasilitas input proses. Proses terakhir yaitu pembuatan switchboard sebagai asesoris sistem.

4. ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM

Sistem Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Instansi pemerintahan bisa dikatakan masih sangat sederhana, meskipun dalam penggunaan teknologi komputer sudah mulai dilibatkan dalam proses operasional. Tugas-tugas klerikal masih dilakukan secara terkomputerisasi namun hanya sebatas menggunakan program Microsoft Excel dan Microsoft Word, seperti mencatat dan merekap kas masuk, kas keluar. Setiap penerimaan kas akan dicatat dalam suatu bukti pendapatan. Bukti yang diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) berbeda dengan Pendapatan dari luar PAD.

Banyaknya penerimaan kas akan direkap untuk dijadikan laporan tahunan, sistem penerimaan kas pada Instansi pemerintahan juga masih sangat sederhana, laporan dibuat berdasarkan kalkulasi dari dokumen-dokumen dari penerimaan yang terjadi, setelah itu baru di catat dalam *file* komputer, dalam program *Microsoft Word* ataupun *Microsoft Excel*. Adanya ketepatan dan keakuratan informasi dalam suatu sistem sangat diperlukan, terlebih lagi sistem penerimaan dan pengeluaran kas, informasi yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dari sistem Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat diperlukan pihak Instansi pemerintah untuk mengetahui seberapa besar penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh dari PAD dan pendapatan Instansi pemerintahan itu sendiri.

5. PERANCANGAN SISTEM

Sistem yang akan diusulkan pada penelitian kali ini adalah sistem Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat di akses dengan mudah tanpa harus menghitung dahulu dokumen-dokumen dari tiap bidang atau sektor penerimaan dan pengeluaran kas Instansi pemerintahan. Input dari pendapatan atau pengeluaran kas akan diintegrasikan ke dalam suatu input data penerimaan yang terjadi, begitu pula pada input data dari pengeluaran. Dari data-data utama akan diketahui secara otomatis hasil kalkulasi dari kedua sektor, yang kemudian akan digunakan sebagai laporan penerimaan dan pengeluaran kas Instansi pemerintahan. Usulan perancangan system Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah seperti tampak pada Lampiran 1.

6. PENYUSUNAN SISTEM

Teknik dalam penyusunan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data dari obyek penelitian Instansi pemerintah berupa data penerimaan dan pengeluaran kas bulanan, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten (PEMKAB)
2. Memberikan komplemen tambahan yaitu berupa pemberian atribut pada data-data yang diperoleh,. Klasifikasi atas transaksi penggunaan kas disusun secara terstruktur, pemberian kode sebagai alternatif cara penstrukturan atau

klasifikasi. Kalasifikasi digunakan untuk mempermudah dalam merelasikan tabel yang telah dibuat yang kemudian digunakan untuk memanipulasi data pada *query*.

3. Merancang tabel. Tabel adalah sekumpulan data atau informasi spesifik tentang subyek tertentu yang disusun dalam bentuk kolom atau baris.
4. Merelasikan tabel. Tabel yang sudah dirancang kemudian akan direasikan yaitu menetapkan hubungan antar tabel atau file. Relasi antar tabel digunakan untuk mengolah dan memanipulasi database.
5. Merancang *query*. *Query* disini berarti "mendefinisikan data", yakni memanipulasi data dan mengendalikan manipulasi data tersebut melalui bahasa. Selanjutnya, bahasa yang digunakan untuk mengendalikan manipulasi data adalah bahasa *query*.
6. Merancang *form*. *Form* atau formulir dirancang untuk menampilkan *field-field* yang dibutuhkan dan label penjelasannya dalam format tampilan yang lebih menarik. Sebuah formulir menitikberatkan pada informasi yang dibutuhkan. Berfungsi memanipulasi *record*, dan secara spesifik untuk memanipulasi data.
7. Merancang *report*. *Report* atau laporan digunakan untuk menampilkan dan atau mencetak informasi yang berasal dari tabel atau *query*. *Report* merupakan hasil akhir dalam pengolahan.
8. Merancang *switchboard* adalah form yang fungsinya untuk memfasilitasi organisasi menu dalam suatu program, dapat di spesifikasi sebagai *form* menu pembuka pada waktu pertama kali menjalankan program.
9. Melakukan uji coba sistem yang telah dirancang dan apabila terjadi kesalahan pada sistem baik dalam logika atau rekayasa sistem, maka akan dilakukan perbaikan atas sistem.

7. KARAKTERISTIK SUBYEK PENELITIAN

Sebagai subyek penelitian adalah instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo. Penerimaan kas Instansi pemerintah diperoleh dari tiga pendapatan hasil retrebusi yang di kategorikan sebagai PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu : Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Jasa Usaha Tempat Khusus Parkir, dan Retrebusi Izin Khusus. Sedangkan untuk pengeluaran kas Instansi pemerintah terdapat tiga pengeluaran yaitu : Belanja Administrasi umum, Belanja Oprasi dan Pemeliharaan dan Belanja Modal.

Instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo adalah sebuah instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, instansi ini seperti halnya instansi-instansi pemerintahan yang lain yaitu tidak berorientasikan kepada keuntungan. Instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo membawahi 25 PUSKESMAS pada 18 kecamatan yang terdiri dari 322 desa dan 31

kelurahan. Pada instansi ini terdapat 928 pegawai secara keseluruhan, yang tersebar di berbagai puskesmas yang ada di Kabupaten Sidoarjo, jumlah pegawai pada tiap puskesmas terdiri dari 25 pegawai termasuk di dalamnya dokter dan tenaga ahli, sedangkan di instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo sendiri hanya terdiri dari 100 pegawai. Proses akuntansi yang terjadi masih di kerjakan secara manual, mulai dari merekap pemasukan dan tagihan-tagihan biaya serta belanja, kemudian total rekap baru dimasukkan kedalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas itu sendiri. Penggunaan komputer sebagai sistem informasi akuntansi juga dilibatkan tetapi hanya sebatas pencatatan laporan, Program yang biasa digunakan adalah Microsoft Word dan Excel.

8. SASARAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PROGRAM

Tujuan utama sistem adalah tahap pertama penciptaan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Tujuan secara khusus digunakan untuk mempercepat proses penerimaan kas pada periode laporan tahunan. Transaksi yang terjadi dalam setiap tahun, dimana setiap tahun sekali terjadi banyak penerimaan serta pengeluaran kas selalu dibuatkan bukti-bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi yang terlalu banyak dapat mudah tercecer, hal ini bisa mengakibatkan menghambat pada proses rekapitulasi pada laporan-laporan penerimaan kas Instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo dan juga nilai penerimaan kas sendiri menjadi tidak akurat.

8.1 Fungsi Khusus Sistem Akuntansi dan Program

Sistem akuntansi dan program difungsikan secara khusus untuk menghitung secara otomatis dan mencatat penerimaan kas secara kumulatif, khususnya rekap rekap secara tahunan. Perhitungan ini berdasarkan pada dokumen-dokumen tagihan biaya dan belanja serta pemasukan dari retrebusi..

8.2 Kebijakan Anggaran

Instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo memiliki kebijakan dimana terdapat jumlah anggaran dan perkiraan yang di sepakati baik dari Pemerintah Kabupaten maupun DPRD dimana tiap anggaran dan perkiraan tersebut memiliki realisasi pada tiap tahunnya untuk di pertanggung jawabkan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban.

8.3 Kerangka Rancangan yang di Kehendaki

Kerangka rancangan perangkat lunak yang dibuat distrukturkan dengan dasar aktivitas dan laporan (Lampiran 1), sebagai berikut:

1. *Input*

- a. Data Transaksi
- b. Data Kode Rekening

2. *Proses*

- a. Perhitungan Prosentase dan Selisih
- b. Pengelompokan Biaya
- c. Perhitungan Total Biaya.
- d. Perhitungan Total Per Biaya.
- e. Pengelompokan Pendapatan Asli Daerah
- f. Perhitungan Total Per Pendapatan Asli Daerah.
- g. Perhitungan Anggaran Biaya yang Lebih dan Habis Pakai.
- h. Perhitungan PAD yang Kurang dari Target.

3. Output

- a. Laporan pengeluaran kas.
- b. Laporan penerimaan kas.
- c. Laporan Data Kode Rekening.
- d. Laporan Anggaran Biaya yang Habis dan Lebih Pakai.
- e. Laporan PAD yang kurang dari target.

9. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN MASALAH

Dalam penyelesaian masalah dibuat tiga tahap analisis, yaitu logika dasar umum, logika dasar khusus, logika prosedur. Logika dasar umum membahas tentang masalah alur kerja sistem secara akar rasional, logika dasar khusus membahas tentang atribut lain yang perlu ditambahkan dalam alur kerja sistem serta mengekuivalen logika dasar umum ke *Microsoft Access*, dan logika prosedur membahas cara kerja penuangan kedalam program *Microsoft Access*.

9.1 Logika dasar umum

Alur kerja sistem untuk Instansi pemerintah yang berada di kota Sidoarjo dapat di gambarkan sebagai berikut, setelah mendapatkan laporan mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas selama satu tahun maka di adakan perbandingan antara jumlah dana yang di anggarkan dengan jumlah dana yang terealisasi. Di dalam perbandingan tersebut akan di ketahui jumlah selisih antara dana anggaran dan realisasi, apakah bertambah atau berkurang. Setelah menyelesaikan induk proses logika dasar umum pemakaian, selanjutnya adalah menciptakan output yang dikehendaki, desain database sangat bergantung kepada tipe laporan-laporan yang dikehendaki. Pemfilteran digunakan untuk menciptakan laporan-laporan yang dikehendaki tersebut, alat-alat yang digunakan sebagai filter adalah nomor transaksi, Keterangan. Kedua item tersebut bekerja sebagai navigator proses.

Alur kerja sistem logika dasar umum pada proses kalkulasi dapat di ringkas sebagai berikut:

1. Input

- a. Mencatat Kode Rekening → Tabel Kode Rekening.
- b. Mencatat transaksi selama satu periode → Tabel Transaksi.

2. Proses

- a. Perhitungan pada Biaya → Query Biaya.

- b. Perhitungan pada PAD → Query PAD.
- c. Perhitungan total Biaya → Query Total Biaya.
- d. Perhitungan total per PAD → Query Total PAD.
- e. Perhitungan total per Biaya → Query Total per Biaya.
- f. Perhitungan transaksi → Query Transaksi.
- g. Perhitungan anggaran terpakai → Query Biaya terpakai.
- h. Perhitungan Target PAD → Query PAD kurang Target

Dari kedelapan proses di atas dapat di buat kan klasifikasi berdasarkan patokan Kode rekening dan keterangan.

3. Output

- a. Laporan biaya selama satu periode → Laporan Biaya
- b. Laporan PAD selama satu periode → Laporan PAD
- c. Laporan Data Kode Rekening → Laporan Kode Rek
- d. Laporan Agrn Bea yang Habis & Lebih Pakai → Laporan ABLP
- e. Laporan PAD yang Kurang dari Target → Laporan PAD Kurang

Proses logika dasar umum diatas di transformasikan ke dalam proses *Microsoft Access* dengan menggunakan empat database pokok, yakni; Tabel, *Query*, *Form* dan *Report*.

9.2 Logika Dasar Khusus

Logika dasar khusus adalah atribut yang perlu ditambahkan sebagai komplemen di dalam logika dasar umum. Atribut tersebut adalah klasifikasi transaksi dan unsur tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam mengekuivalen logika dasar umum dengan proses logika berdasarkan *Microsoft Access*. Hanya terdapat satu pokok transaksi, yakni transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.yang di beri klasifikasi tertentu pada kode pada rekeningnya. Transaksi di kelompokkan dengan memberikan nomor menurut kelompok transaksi.

Pengklasifikasian jenis rekening adalah langkah awal desain fungsi untuk membakukan transaksi dengan memberikan kode untuk setiap jenis biaya dan pendapatan yang terkait dan menyatukan dalam database *Microsoft Access*, fungsi pengkodean jenis rekening disebut sebagai penetapan *primary key*, metode pengkodean adalah metode grup.

Transaksi yang telah di kumpulkan akan di kelompokkan bedasarkan no rekening dan keterangan yang terkode. Setelah itu dilakukan perhitungan terpisah antara biaya dan pendapatan, dan juga pengelompokan pada biaya berdasarkan keterangan guna mengakui jumlah selisih dan prosentase antara anggaran dan realisasi dan setelah itu di total secara bersamaan. Mengekuivalen proses

dimaksudkan sebagai proses mentransformasi logika dasar umum yang ditambahi dengan atribut-atribut logika dasar khusus ke logika dasar *Microsoft Access*.

Pembakuan proses input dimaksudkan sebagai peletak dasar informasi yang akan diolah, dan untuk tujuan pembuatan laporan sebagaimana laporan-laporan yang dikehendaki, pembahasannya dilakukan melalui *Microsoft Access* dalam tabel. Pembakuan input transaksi, fungsi dari pembakuan ini adalah untuk mempercepat proses perhitungan. Struktur tabel transaksi adalah kode transaksi, uraian, anggaran dan realisasi, keempat unsur tersebut di transformasikan ke dalam bentuk tabel transaksi di dalam *Microsoft Access*, dan masing-masing di jadikan *field*. Pembakuan input transaksi di strukturkan dengan kode transaksi, dan uraian dari kedua unsure tersebut di transformasikan ke dalam tabel kode rekening. Masing-masing struktur bertindak sebagai *field*.

9.3 Pemrosesan, Manipulasi, dan Klasifikasi Transaksi

Dari transaksi dan tabel kode rekening, tabel transaksi digunakan sebagai dasar pembuatan *Query* di dalam sistem ini. Di ciptakan *query-query* kombinasi pertama untuk memanipulasi informasi yang terkait dengan pemrosesan dan pelaporan, setelah itu menciptakan *query* induk, dimana *query-query* ini sebagai basis proses penagihan sebagai awal proses kalkulasi penerimaan kas. Secara spesifik *query-query* ini melakukan fungsi mendefinisi, mengendali dan memanipulasi. Fungsi mendefinisi dan memanipulasi diwujudkan dalam bentuk pendefinisian *field* baru berbasis *field-field* yang ada dengan memanfaatkan operasi matematika, logika, dan sebagainya. Fungsi mengendali diwujudkan dalam bentuk pemfilteran data sesuai dengan tujuan rancangan *database*. Selanjutnya, *query-query* induk ini difungsikan sebagai basis dari *query-query* pemrosesan dan *query-query* untuk tujuan pelaporan. Langkah ini dilakukan dengan memfilter informasi dan mengkombinasi informasi dalam *query-query* induk.

Gambaran secara lengkap kategori *query-query*;

1. *Query* kombinasi; *Query* input transaksi mengkombinasikan antara tabel transaksi dan tabel no rekening.
2. *Query* induk; *Query* induk proses transaksi, memproses transaksi penerimaan dan pengeluaran kas serta perhitungan selisih antara anggaran dan realisasi serta perhitungannya dalam prosentase.
3. *Query* pemrosesan; *Query* total dari biaya, *Query* total per PAD, *Query* total per Biaya, melakukan fungsi definisi, menjumlah.
4. *Query* untuk tujuan pelaporan; *Query* penerimaan PAD, *Query* biaya, *Query* PAD

yang kurang dari target dan *Query* Biaya yang lebih dan habis pakai.

9.4 Penyajian Laporan

Penyajian laporan dilakukan dengan menampilkan sebageaian atau seluruh informasi yang telah difilter dan diklasifikasikan di dalam *query* yang digunakan sebagai dasar menyusun laporan. *Query* tersebut digolongkan ke dalam *query* untuk tujuan pelaporan. Hasil laporan dan *Query-Query* yang digunakan:

1. Penerimaan → Laporan PAD
2. Biaya → Laporan Biaya
3. Penerimaan kurang target → Laporan Penerimaan kurang target
4. Biaya lebih pakai → Laporan Biaya lebih pakai
5. Kode rekening → Laporan kode rekening

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Biro Keuangan Skretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. 2003. *Sistim Dan Prosedur Penerimaan Kas*, Modul 1
- [2] Boockholdt, James L. 1999. Edition. Singapore: McGraw-Hill Company, Inc. *Accounting Information System: Transactions Processing and Controls*, Fifth
- [3] Burch, John dan Gary Grundntsky. 1986 *Information System Theory and Practice*. Forth Edition. John Willey & Sons, Inc.
- [4] Cushing, Barry E, dan Romney, Marshall B. 1994. *Accounting Information Systems*. Sixth Edition. Phillipines: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- [5] Dadan Umar Daihani. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [6] Diki Septano. 1998. *Panduan Visual Microsoft Access 97*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [7] Indah Budianti. 2004. "Rancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Terkomputerisasi Berbasis Microsoft Access Pada Usaha Jasa Transportasi PT. Trans Ocean Perkasa Surabaya". Skripsi sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- [8] Jogyanto H.M. 1993. *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Trestruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [9] _____. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [10] Kieso & Weygandt. 1995. *Intermediate Accounting Seventh ed*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. John Wiley & Sons, Inc.
- [11] Kendall & Kendall. 2003. *Analisis dan Perancangan Sistem*. Jilid 1. Jakarta: Pearson Education Asia Ltd. Dan PT. Prenhallindo.
- [12] Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- [13] Sumiyana. 1999. *Pemrograman Bisnis dan Akuntansi: Berbasis Microsoft Access*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [14] __. 1999. *Kapita Selekta Kasus Pemrograman Bisnis dan Akuntansi: Berbasis Microsoft*

Access. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- [15] Wilkinson, Joseph W dan Michael J Cerullo. 1997. *Accounting Information System*. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Lampiran 1.

PERANCANGAN SISTEM PAD PADA INSTANSI PEMERINTAHAN

